

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini Indonesia mempunyai banyak tantangan yang patut dihadapi salah satunya pendidikan. Visi misi mencerdaskan kehidupan bangsa diupayakan oleh setiap pendidik dan orang tua. Tantangan masa depan yang senantiasa berganti serta persaingan yang terus menjadi ketat membutuhkan lulusan pembelajaran yang tidak cuma ahli satu bidang, namun juga imajinatif dalam meningkatkan keahlian yang ditekuninya. Kemajuan teknologi dan informasi sangat mendorong berkembangnya potensi dalam individu itu sendiri. Pembelajaran adalah aktivitas membiasakan manusia muda ataupun membuat generasi muda hidup berkebiasaan yang sesuai dengan adat-istiadat yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat serta diterima oleh warga.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pembelajaran bersifat statis serta dinamis mengikuti pertumbuhan era. Kebijakan yang diambil negara demi menyelaraskan pertumbuhan era dikala ini agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yaitu membuat Sisdiknas (Sistem Pembelajaran Nasional) bertugas mengendalikan seluruh perihal yang berkaitan dengan pembelajaran nasional, diantaranya: Pendidikan nasional berfungsi untuk mewujudkan keahlian serta membentuk sifat dan kemajuan bangsa yang berkedudukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan demi berkembangnya kemampuan siswa supaya menjadi

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka, Grace Amalia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*,(Depok:Kencana,2017). Hal.2 .

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta tercipta masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan PP Nomor. 19 Tahun 2005 diantaranya : 1) Isi, 2) Proses, 3) Kompetensi lulusan; 4) Tenaga kependidikan, 5) Sarana prasarana, 6) Pengelolaan sekolah, 7) Pembiayaan, 8) Evaluasi pembelajaran.<sup>3</sup> Dari segi proses, pendidikan dikatakan berkualitas apabila siswa melalui proses pendidikan yang nyata dan bermakna, didukung dengan proses belajar mengajar yang efektif.

Mutu pembelajaran di Indonesia hingga tenggang ini belum memuaskan dan tertinggal bila disamakan dengan negara lain. Pada tahun 2018 *PISA Programme For International Student Assessment* dibawah naungan *OECD Organization Economic Cooperative And Development* mengeluarkan survei bahwa Indonesia menempati urutan ke-71, penurunan dari urutan ke- 62 pada tahun sebelumnya. Adapun dibidang sains skor rata-rata siswa mencapai 396 poin. Kemampuan sains berisi mengaitkan pengetahuan sains dengan isu yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan memahami penjelasan yang sesuai terhadap gejala ilmiah, serta memanfaatkan pemahamannya untuk mengenali kasus yang sederhana.<sup>4</sup> Salah satu penyebab rendahnya pendidikan yaitu strategi pembelajaran yang kurang efektif. Proses pembelajarannya sangat lemah, dimana pemaksaan kerja otak siswa untuk

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 19 Tahun 2005 Mengenai Standar Nasional Pendidikan.

<sup>4</sup> Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Peringkat Terbaru PISA 2018"

memikirkan, menumpuk informasi atau bahan ajar tanpa diminta memahaminya. Akhirnya ketika siswa terjun dalam masyarakat, mereka kaya teoritis namun sedikit penerapan.

Sains adalah ilmu pengetahuan ilmiah yang tertata teratur, mengulas segala macam fenomena alam serta mengandung tiga dimensi yaitu: fakta, konsep, hukum dan teori-teori.<sup>5</sup> Ilmu ini terbagi beberapa cabang diantaranya Fisika. Fisika merupakan ilmu yang kompleks dan erat hubungannya dengan kehidupan nyata. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, serta fenomena yang terjadi di alam. Gejala yang kita rasakan setiap hari, misalnya penglihatan dapat ditemukan pada materi alat-alat optik dan gerak benda, pendengaran ditemukan pada materi bunyi, dan indra peraba ditemukan pada materi kalor dan suhu. Perantara ilmu fisika, seseorang dapat terlatih berpikir logis dan sistematis, karena ilmu ini disajikan tidak hanya konsep dan teori melainkan berdasarkan fakta. Namun, selama ini terdapat anggapan dan kesan bahwa mata pelajaran fisika itu susah, rumit, dan memerlukan kognitif tinggi dalam penguasaan materi, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan mempelajarinya.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran diselenggarakan dengan adanya hubungan timbal balik, kreatif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berperan aktif dalam mengembangkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

---

<sup>5</sup> Adam Malik, "Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa", Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika, Vol 1 No. 1 Juni 2015. Hal. 9.

<sup>6</sup> Bajongga Silaban, "Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreativitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis", Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, Vol. 20, 2014.

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyelaraskan seluruh daya berpikir otak kanan dan kiri siswa. Jika dalam proses pembelajaran terjadi ketidakseimbangan kerja kedua otak siswa maka terjadi kesenjangan kognitifnya, yaitu otak yang tidak digunakan cenderung melemah dari pada otak yang digunakan.<sup>8</sup>

Keterlibatan otak dalam pembelajaran adalah unsur yang penting. Otak tidak hanya digunakan untuk berpikir, tetapi menjadi pusat dari segala aktivitas fisik manusia. Otak berpengaruh atas tingkat pemahaman dan kecerdasan manusia. Oleh sebab itu, antara otak dan pemikiran memiliki keterlibatan yang erat. Kekuatan otak manusia dalam kaitannya sebagai sumber dari ide-ide yang kreatif sangat bergantung dari penggunaan dan stimulasi yang diberikan. Setiap orang memiliki kesempatan mengoptimalkan kekuatan otak yang luar biasa ini melalui cara yang tepat.

Hasil penelitian oleh Yulvina diperoleh bahwa otak dalam pembelajaran disederhanakan menjadi 3 bagian yaitu kemampuan kreatif, berpikir/nalar dan mengingat.<sup>9</sup> Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia condong didesain melatih kemampuan menghafal bahan ajar. Padahal kemampuan tertinggi manusia dibanding makhluk lain adalah kemampuan berpikir, bukan hafalan. Karena manusia mempunyai otak yang dipergunakan seoptimal mungkin untuk berpikir.

---

<sup>7</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), Hal. 25.

<sup>8</sup> Karunia Eka Lestari, "Implementasi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 2, No.1 November 2014, Hal. 38.

<sup>9</sup> Yulvinamaesari, "Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter", *Jurnal Universitas Cokroaminoto Palopo*, Vol 1, 2013, 101.

Berdasarkan observasi lapangan di MTs Al-Ishlah bahwa pembelajaran masih menggunakan konvensional yang kurang mengaktifkan kegiatan siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman dan berpikir kritis siswa, khususnya pembelajaran IPA fisika, serta dilihat dari skor mean nilai ulangan harian fisika yang masih pada rata-rata KKM. Didukung dengan penelitian Karunia bahwa dalam fakta dilapangan kemampuan koneksi dan berpikir kritis siswa masih bertolak dengan yang diinginkan, pembelajaran yang berpacu paradigma lama, belajar yang kurang memusatkan perhatian siswa. Paradigma lama tidak memberikan keluasan dalam memberdayakan potensi otak peserta didik, cenderung penerapan fungsi otak kiri. Sedangkan, mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis perlu diterapkan pergerakan otak kanan, bisa berupa belajar situasi yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi belajar fisika, mampu menyelesaikan masalah dengan kritis, masuk akal dan benar sehingga terciptanya pembelajaran yang efisien.<sup>10</sup>

Menurut penelitian Hesta rendahnya pemahaman konsep terlihat ketika siswa berusaha mengerjakan soal yang diberikan. Dalam menjawab siswa belum menjelaskan pemahaman yang luas mengenai soal tersebut. Selain itu, keengganan siswa bertanya saat pembelajaran membuktikan bahwa siswa belum memiliki sejumlah kecakapan pemahaman konsep dan berpikir kritis.<sup>11</sup> Pengetahuan yang luas mengantarkan siswa pada keahlian pemecahan masalah, ketetapan yang logis

---

<sup>10</sup> Karunia Eka Lestari, “Implementasi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP”, Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 2, No.1 November 2014, Hal. 38.

<sup>11</sup> Hesta Anggia Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VII*, Skripsi Universitas Bandar Lampung, 2020, hal. 4.

(*Reasonable*), menyeluruh (*In Dept*), dipertanggungjawabkan (*Responsible*) dan berdasarkan pemikiran yang cerdas (*Skillfull Thinking*). Keahlian tersebut merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pemahaman konsep yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran yang mengaktifkan siswa berperan aktif mampu meningkatkan kesadaran kritis siswa.<sup>12</sup> Selain kesadaran berpikir kritis yang dikembangkan, pemahaman konsep tidak bisa diabaikan karena pemahaman konsep merupakan tujuan dasar pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan pemahaman konsep dengan pengelolaan kelas yang baik berupa suasana yang nyaman dan memuaskan. Oleh karena itu perlu diselenggarakan proses pembelajaran yang memuaskan (*Enjoyful Learning*).<sup>13</sup>

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa mengerti IPA secara faktual, baik konsep, teori maupun aplikasinya. Dalam mengembangkannya ketrampilan berpikirnya dapat dengan memecahkan masalah berupa menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata sehingga ketrampilan berpikirnya perlahan-lahan terbentuk. Pembelajaran ini dibangun untuk mengaktualisasikan diri menjadi pribadi yang bersikap ilmiah, memahami terjadinya fenomena dan pengetahuan yang diperoleh.

Menurut tokoh Jensen otak dapat bekerja dengan ideal dalam lingkungan yang kondusif.<sup>14</sup> Sehingga diperlukan model pembelajaran yang meningkatkan

---

<sup>12</sup> Elika Dwi Murwarni, *Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur Nomor 06/V/Juni 2006, Hal. 67.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Cetakan VIII, 2011, Hal. 134.

<sup>14</sup> Eric Jensen, *Brain-Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, Cet 1, 2008), Hal. 11.

kerja otak serta diprediksi dapat membuat pemahaman konsep dan berpikir kritis fisika menjadi meningkat, berupa model (BBL) *Brain Based Learning*. Pada pengaplikasiannya model ini menitikberatkan bagaimana otak belajar dan bekerja serta mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar, dengan demikian potensi berpikir peserta didik perlahan-lahan akan tersampaikan dan siap melakukan pembelajaran. Seorang guru yang menerapkan model pembelajaran ini akan berpikir bagaimana cara menemukan kesukaran alamiah siswa yang muncul sebagai konsekuensi alamiah serta membangun motivasinya.<sup>15</sup>

Salah satu materi pelajaran IPA dalam kurikulum K13 kelas VIII semester genap adalah materi getaran dan gelombang. Berdasarkan pada KI atau KD dalam Permendikbud Tahun 2016 Revisi Nomer 24 mengenai Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar IPA SMP/MTs, siswa diharapkan mampu menganalisis konsep getaran, gelombang dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan. Penelitian pada *E-Jurnal Pensa* materi IPA yang dapat diterapkan dalam model ini yaitu getaran dan gelombang. Pada materi ini siswa dituntut menemukan hubungan antar persamaan, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Diperlukan upaya melatih keterampilan berpikir kritis siswa untuk menunjang proses pembelajaran dan mengasah salah satu komponen abad 21 yaitu terampil berpikir kritis.<sup>16</sup>

Peningkatan pemahaman konsep dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan berupa model *Brain Based Learning* dengan terlibat langsung

---

<sup>15</sup> Jensen E. *Pembelajaran Berbasis Otak : Paradigma Pengajaran Baru*, (Jakarta : Indeks, 2011.) Hal, 5-8.

<sup>16</sup> Fadilla Ainur, Tutu, *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Getaran Dan Gelombang*, FMIPA UNESA.

menemukan fakta, konsep, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan meninjau permasalahan yang ada berupa kurangnya pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Maka dilakukan penelitian topik : Efektivitas Model *Brain Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang. Kelas VIII di MTs Al-Ishlah Kediri.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran masih konvensional (*Teacher Center*).
- b. Kurangnya pemahaman konsep materi getaran dan gelombang sementara materi lain terus bertambah dan saling berhubungan satu sama lain.
- c. Keterampilan berpikir kritis masih kurang dikarenakan model pembelajaran masih *Teacher Center*.
- d. Materi getaran dan gelombang pada pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa masih kurang.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

- a. Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan model *Brain Based Learning*.
- b. Pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis pada materi getaran dan gelombang yang mencakup getaran, gelombang, arah getar gelombang dan ada tidaknya medium, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Variabel masalah berupa pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis.
- d. Materi pada penelitian ini adalah getaran dan gelombang.
- e. Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 di MTs Al-Ishlah Kediri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Al-Ishlah Kediri?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Al-Ishlah Kediri?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Al-Ishlah Kediri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Al-Ishlah Kediri.

2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Al-Ishlah Kediri.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Al-Ishlah Kediri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai kegunaan masing-masing, dibawah ini kegunaan yang diinginkan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Meluaskan dan memperbesar ilmu secara konsep yang diharapkan mendukung peningkatan mutu pendidikan.
  - b. Menerangkan pengetahuan tentang tinjauan model pembelajaran yang meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik.
2. Secara Praktis
  - a. Mengemukakan kontribusi kepada pihak sekolah dalam langkah meningkatkan semangat belajar siswa serta bahan penilaian kurikulum menjadi lebih baik yang membawa kemajuan bagi sekolah tersebut.
  - b. Sebagai bahan rujukan dan acuan dalam penelitian bagi semua pihak dan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.
  - c. Siswa lebih aktif mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menafsirkan fenomena alam.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Efektivitas

Efektivitas adalah keterkaitan antara *output* dengan perwujudan. Semakin besar langkah dalam pencapaian tujuan, maka semakin efektif aktivitas tersebut.<sup>17</sup>

Efektivitas juga bisa dikatakan kemampuan untuk menentukan tujuan secara tepat dan berhasil mencapainya.

#### b. Model *Brain Based Learning*

*Brain Based Learning* adalah suatu rancangan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada usaha peningkatan cara kerja otak. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini melibatkan lima unsur belajar, diantaranya : otak emosional membangkitkan keinginan atau motivasi belajar, otak sosial menciptakan pandangan kedepan atas kemungkinan apa yang terjadi, otak kognitif mengembangkan wawasan dan keberanian melakukan sesuatu, otak kinestetik tindakan untuk menjadikan angan-angan menjadi hal yang nyata, otak reflektif kemampuan berpikir tingkat tinggi menghasilkan keputusan yang membuat orang lain berusaha berintrospeksi diri.<sup>18</sup>

#### c. Pemahaman Konsep

Konsep adalah usulan atau konsepsi yang dibuktikan sehingga menjadi hasil pengetahuan. Ditinjau dalam pengertiannya pemahaman konsep bukan hanya

---

<sup>17</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015). Hal. 86.

<sup>18</sup> Jayanti Sugiyanti, *Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMP* Skripsi (Bandung : UPI, 2011), Hal. 19.

meningat saja melainkan mampu menjelaskan atau mengungkapkan kembali makna tersebut menggunakan kata yang mudah dipahami.<sup>19</sup>

d. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah proses mengolah, menganalisa suatu informasi, yang diperoleh dari hasil pengetahuan dan pengamatannya.<sup>20</sup>

e. Getaran dan Gelombang

Getaran adalah peristiwa gerak ulang-alang sebuah benda terhadap titik keseimbangannya. Sedangkan gelombang adalah getaran atau energi yang menjalar. Gelombang disebabkan karena adanya getaran namun terbentuknya getaran tidak pasti menghasilkan gelombang.<sup>21</sup>

2. Secara Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas yaitu pengaruh, akibat suatu kejadian. Dalam pembelajaran efektivitas diukur dari seberapa besar tujuan pembelajaran tercapai atau tingkat keberhasilan pembelajaran. .

b. Model *Brain Based Learning*

*Brain Based Learning* adalah model belajar mengajar yang berpusat pada siswa dengan menggunakan kemampuan otak. Siswa belajar bukan dari menghafal melainkan memahami. Siswa diminta mampu berlomba dengan sprotif

---

<sup>19</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal. 72

<sup>20</sup> Deswani, *Proses Keperawatan Dan Berpikir Kritis*, (Jakarta : Salemba Medika, 2009), Hal. 119.

<sup>21</sup> Diana Puspita, Lip Rohima, *Alam Sekitar IPA Terpadu : Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009, Hal. 206.

menggunakan kekuatan berpikirnya untuk memperoleh materi yang diulas, siswa dilatih memahami materi tersebut.

c. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yaitu siswa mampu menjelaskan konsep dengan baik menggunakan bahasa yang dipahami dan tidak keluar dari makna yang ada.

d. Berpikir Kritis

Berpikir kritis yaitu berpikir dengan mengerahkan pikiran yang diperoleh dengan menyeimbangkan pengetahuan awal yang dimiliki baik berupa pengalaman maupun lainnya dengan konsep yang diajarkan. Orang yang berpikir kritis mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan.

e. Getaran dan Gelombang

Getaran adalah gerak periodik benda pada garis lurus atau disekitar titik setimbang, adapun titik setimbang adalah kedudukan yang terletak di tengah antara gerak bolak baliknya. Sedangkan gelombang adalah getaran yang merambat atau mediumnya tetap.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman cover depan, halaman cover dalam, persetujuan, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Utama (Inti)

- BAB I           Pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.
- BAB II           Kajian Pustaka, meliputi: tinjauan mengenai model pembelajaran *Brain Based Learning*, tinjauan mengenai pemahaman konsep, tinjauan mengenai berpikir kritis, tinjauan materi pembelajaran getaran dan gelombang, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.
- BAB III          Metode penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, teknik analisis data, prosedur penelitian.
- BAB IV          Hasil penelitian, meliputi: penyajian hasil data penelitian, hasil pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian
- BAB V           Pembahasan, meliputi : pembahasan hasil penelitian
- BAB VI          Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.